



Global Journal Sport Science

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

Volume 1, Nomor 1 Januari 2023

e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI.10.35458

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIK DASAR DALAM PERMAINAN BOLA VOLI DENGAN *MAKE A MATCH*

Fajar Asy'ari¹, Muh. Adnan Hudain², Dedy Putra³, Syahrir⁴

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga, Universitas Negeri Makassar, Jl. Wijaya Kusuma No. 14

¹fajarasyari14@gmail.com ²adnanhudain1@gmail.com ³dedyputra@gmail.com

⁴ssyahrir578@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani dalam melakukan Teknik dasar dalam permainan bola voli dengan make a match. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru lain serta dengan kepala sekolah. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai penelitian berakhir. Peneliti berusaha melihat, mengamati, merasakan, menghayati, merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Penelitian ini menggunakan 2 siklus yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*relecting*). Teknik Pengumpulan data untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu menggunakan rumus mean atau rata-rata. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata siklus I sebesar 66.14 (46.33%) sedangkan Siklus II 91.29 (96.43%) pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Mengacu pada hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan teknik dasar dalam permainan bola voli dengan *make a match* pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Pinrang tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Teknik dasar, Bola voli, Make a match.

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru di bidang pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK adalah ragam penelitian yang dimaksudkan untuk mengubah berbagai keadaan, kenyataan, dan harapan mengenai pembelajaran menjadi lebih baik dan bermutu dengan cara melakukan sejumlah tindakan yang dipandang tepat. Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggotanya, PTK dapat berbentuk individual dan kolaboratif. Dalam PTK Individual guru melaksanakan PTK di kelasnya sendiri atau kelas orang lain, sedang dalam PTK Kolaboratif beberapa orang guru secara sinergis melaksanakan PTK di kelas masing-masing dan diantara anggota melakukan kunjungan antar kelas.

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan Pendidikan Jasmani

adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan Pendidikan Jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan terhadap gerak manusia. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran paedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya Pendidikan Jasmani, karenagerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman.

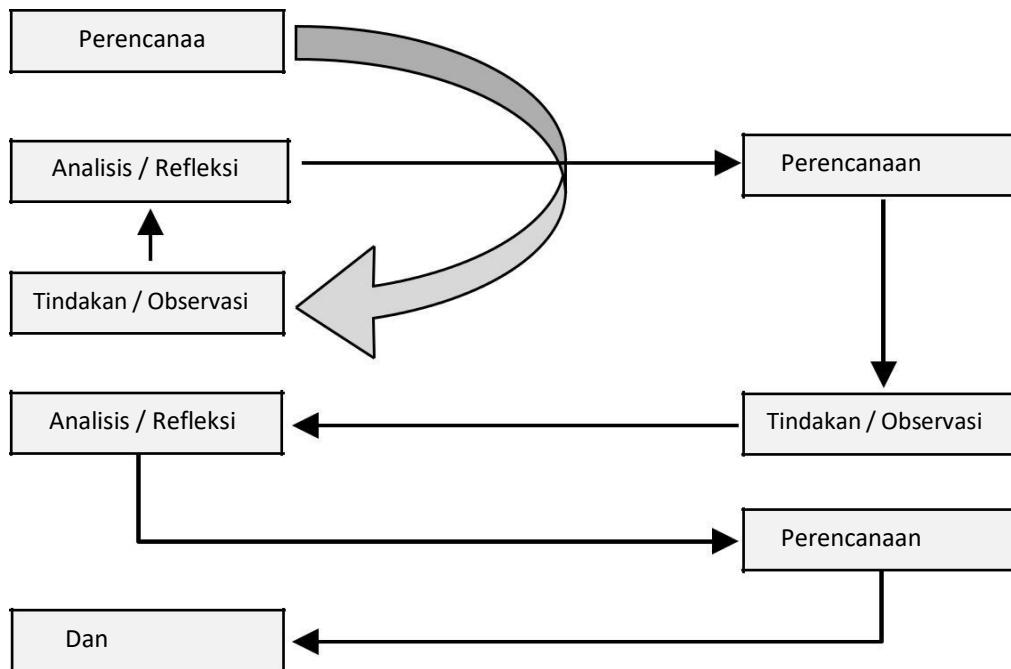
Penerapan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas, diduga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini disebabkan metode pembelajaran berkaitan dengan perlitanan mental secara penuh antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (Menurut Sudirman N, dkk: 1991: 111), suatu metode yang digunakan oleh guru tidak selamanya berat, namun tergantung pada bagaimana guru dan siswa dapat melibatkan mental sepenuhnya. Pendekatan pembelajaran *make a match* merupakan metode yang saat ini masih jarang digunakan oleh seorang guru padahal metode tersebut sangat efektif bagi siswa karena siswa lebih cenderung aktif dan guru sebagai fasilitator, apabila siswa mengalami kesulitan guru berperan sebagai pembimbing. Pendekatan pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran menerapkan pendekatan mencari pasangan, pembelajaran ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994.

Kenyataan di lapangan pendidikan proses pencapaian pembelajaran di SMA Negeri 10 Pinrang tahun pelajaran 2023/2024, masih menggunakan paradigma lama, walaupun sekarang kurikulum telah berkembang kurikulum merdeka dan telah mengalami beberapa kali teknik pembaharuan. Ada beberapa temuan yang dialami oleh peneliti bahwa salah satu indikator rendahnya prestasi siswa ini adalah kurangnya partisipasi siswa khususnya anak laki-laki dalam mengikuti permainan bola voli. Siswa cenderung pasif, keberanian untuk melakukan gerakan kurang maksimal dan cenderung bergurau atau malas-malasan. Sehingga proses belajar terkesan kurang menunjukkan aktivitas yang berarti. Akhirnya guru terlihat aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswanya pasif. Berdasarkan pada fenomena tersebut, peneliti akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan melakukan perubahan strategi belajar mengajar pada mata pelajaran penjasokes dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran *make a match* untuk mengungkapkan apakah dengan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar pada permainan bola voli pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Pinrang tahun pelajaran 2023/2024.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Anik Sri Handayani (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar pada siswa, yang ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap siklus. Dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* terjadi peningkatan terhadap siswa yang ditandai dengan siswa menjadi lebih aktif, senang dengan pelajaran penjasokes dan menjadi tidak membosankan. Dari beberapa hasil penelitian tersebut membuktikan

bahwa metode pembelajaran *make a match* sangat erat digunakan dalam kegiatan pembelajaran



terutama pada pembelajaran Penjasorkes.

Gambar 1. Desain PTK

Pada dasarnya penelitian tindakan kelas adalah terdiri beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilakukan dengan cara melihat dokumentasi sekolah dan didapat bahwa jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 10 Pinrang tahun pelajaran 2023/2024 adalah 28 siswa. Proses pembelajaran yang digunakan selama ini sebagian besar dengan metode ceramah, demonstrasi, penugasan, latihan dan tanya jawab.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan berisi tentang rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan dapat membantu siswa agar memahami dan terampil dalam bermain bola voli. Pada Perencanaan ini termuat tentang materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, metode pembelajaran dan alat peraga yang digunakan, serta evaluasi yang diberikan setelah berlangsungnya pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi kegiatan pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam perencanaan. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dalam membantu siswa agar memahami dan terampil dalam bermain bola voli. Pelaksanaan tindakan ini tidaklah kaku, artinya dapat berubah tergantung pada situasi pelaksanaan di lapangan. Pelaksanaan PTK didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja hasil program optimal.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati yang bertujuan untuk mendokumentasikan sesuatu hal yang berkaitan dengan pemberian tindakan yang dilakukan dalam hal ini yang diamati adalah kegiatan guru dan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pada umumnya observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Kegiatan Observasi atau pengamatan dalam

penelitian ini dilakukan sendiri oleh peniliti dan kolaborator.

4. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan, disebabkan karena kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai apa yang timbul di lapangan. Refleksi dalam PTK adalah untuk mengkaji apa yang telah dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan oleh tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Pada penelitian ini kegiatan refleksi dilakukan pada tiga tahap yaitu : (1). Tahap penemuan masalah, (2) Tahap merancang tindakan, (3) Tahap pelaksanaan.

Pada tahap penemuan dan identifikasi masalah peneliti mengidentifikasi kesulitan–kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran atau apa yang dialami di kelas dan dirumuskan permasalahan tersebut secara operasional, dan merumuskan perbaikan apa yang akan digunakan untuk perbaikan pembelajaran tersebut. Hasil refleksi awal ini, dituangkan dalam perumusan masalah yang lebih operasional. Pada tahap merancang tindakan, yaitu pembuatan rencana pembelajaran dengan menggunakan teknik skema yang dituangkan dalam satuan pembelajaran untuk semester 1 tahun pelajaran 2023/2024. Dari hasil refleksi pada tahap tindakan diikuti dengan perbaikan rancangan tindakan yang dibuat dan dapat digunakan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya. Refleksi pada tahap pelaksanaan adalah dimana peneliti menyimpulkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan desain pembelajaran bola voli yang dirancang dan datanya dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang.

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan lembar kegiatan Peserta Didik (LKPD) untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan, lembar observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan lembar penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data atau pemisahan masing-masing indikator, paparan data atau menguraikan data hasil analisis, *display* data atau memperlihatkan hasilnya kepada siswa, penarikan kesimpulan, verifikasi dan refleksi. Penarikan kesimpulan penelitian dilaksanakan berdasarkan data hasil pengamatan keaktifan siswa dan perubahan perilaku siswa selama belajar dengan proses pendekatan pembelajaran *make a match* dicari pola, tema hubungan atau hal-hal yang sering timbul. Selanjutnya dilakukan pemaknaan atau verifikasi sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Hasil kesimpulan akhir dilakukan refleksi untuk menentukan atau menyusun rencana tindakan berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart dalam Arikunto yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direfensi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan untuk memperoleh sejumlah data yang tepat, valid dan reliable, maka dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan metode observasi dan metode tes. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana untuk menilai tes formatif peneliti menganalisa hasil tes atau hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 10 Pinrang pada mata pelajaran pendidikan jasmani semester I Tahun 2023/2024. Kehadiran guru dan siswa di sekolah rata-rata cukup tinggi. Latar belakang siswa mempunyai kemampuan akademik yang cukup dan dari latar belakang ekonomi yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2023, pada semester I tahun pelajaran 2023/2024.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis

penelitian tindakan. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru pendidikan jasmani yang lain serta dengan kepala sekolah. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai penelitian berakhir. Peneliti berusaha melihat, mengamati, merasakan, menghayati, merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti secara penuh di lapangan. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan, pemberian tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Adapun alur tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana tindakan I adalah pembelajaran mempraktekkan servis, passing, smashing dan blocking serta bermain bola voli dengan permainan yang dimodifikasi melalui metode pembelajaran *make a match* dengan pengelompokan siswa menjadi 5 kelompok. Tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran melalui metode *make a match*, kompetensi dasar yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran ini adalah mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola besar dan beregu dengan peraturan yang dimodifikasi serta dapat menilai kerjasama regu, sportivitas, dan kejujuran. Untuk menerapkan pembelajaran digunakan skenario pembelajaran dan latihan.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah pembelajaran melalui metode *make a match* yang mengharuskan adanya penyelidikan pada kompetensi dasar, mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola besar beregu dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama regu, sportivitas, dan kejujuran yang meliputi: 1) memahami sejarah, alat dan ukuran lapangan bola voli; 2) servis; 3) passing; 4) smashing; 5) blocking; dan 6) bermain voli dengan peraturan sederhana. Pada tahap pertama guru memberikan beberapa contoh gambar bagaimana gerakan melakukan servis, passing, smashing dan blocking dan tahap terakhir guru memberikan tes mengenai permainan bola voli secara praktek.

Metode pembelajaran *make a match* mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihannya adalah siswa lebih aktif dalam belajar. Dalam proses pembelajaran suasana kelas menjadi menyenangkan. Hasil penilaian pada siklus I ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I

No.	Nama	Indikator					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1.	Ardiansyah	5	1	4	4	4	18	72
2.	April Yusuf	1	1	3	3	4	12	48
3.	A. Zuhaer	5	1	4	4	4	18	72
4.	Auliah	1	4	3	4	2	14	56
5.	Badriana Zakwa	4	1	4	4	3	16	64
6.	Fitrah Wardana	5	1	4	4	4	18	72
7.	Febbya Nur Aqsyia	4	3	4	4	4	19	76
8.	Fitriani	5	1	4	4	4	18	72
9.	Hasdini	5	2	4	4	4	19	76
10.	Hasma Sakiah	1	4	3	4	2	14	56
11.	Hariyani	4	1	4	4	3	16	64
12.	Jumiati	4	1	4	4	4	17	68
13.	Muh. Teguh	5	1	4	4	4	18	72
14.	Marsyanda. M	1	1	3	3	4	12	48
15.	Muh. Farhan	5	1	4	4	4	18	72
16.	Muhammad Aidil	5	1	4	4	4	18	72
17.	Muhammad Fitrah	4	1	4	4	3	16	64
18.	Nurmiati Dewi. S	4	1	4	4	4	17	68
19.	Nur Azizah Mahmud	4	1	4	4	4	17	68

20.	Nur Aqila	1	1	3	3	4	12	48
21.	Putri Wulandari	5	1	4	4	4	18	72
22.	Riska Rustang	1	4	3	4	2	14	56
23.	Rahmat Sefti A.	4	1	4	4	3	16	64
24.	Reski Amelia	4	1	4	4	4	17	68
25.	Revendi	5	1	4	4	4	18	72
26.	Suharman	5	1	4	4	4	18	72
27.	Tri Munarti	5	1	4	4	4	18	72
28.	Yusnita Cintiasari	4	1	4	4	4	17	68
Jumlah		106	40	106	109	102	463	1852
Rata-rata		3,79	1,43	3,79	3,89	3,64	16,54	66,14

Keterangan :

Indikator :

1. S

ervis

5 = Sangat Baik

2.Passing

4 = Baik

3.Smashing

3 = Cukup

4.Blocking

2 = Kurang

5.Bermain voli dengan peraturan sederhana

1 = Kurang Sekali

Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil penilaian sebagai berikut :

Servis rata – rata = 3,79

Passing rata –rata = 1,43

Smashing rata – rata = 3,79

Blocking rata – rata = 3,89

Bermain voli dengan peraturan sederhana rata – rata = 3,64

Adapun kekurangan pembelajaran dengan metode *make a match* adalah terbatasnya sarana dan bahan pustaka di sekolah, membutuhkan waktu yang lama. Guru harus terlebih dahulu mempersiapkan bahan bacaan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu perlu ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

Persiapan tindakan II didasarkan pada refleksi dari siklus I. Dari refleksi I diperoleh bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Hal ini menyebabkan pembelajaran melalui metode *make a match* akan tetap dipertahankan, tetapi dengan perbaikan dalam pelaksanaan selanjutnya. Berdasarkan refleksi I guru belum mempersiapkan bahan bacaan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dari refleksi I juga didapatkan siswa kurang teliti dalam pembelajaran maka perbaikan yang dilakukan adalah membimbing siswa agar lebih teliti dalam menganalisis gerak teknik dasar dalam permainan bola voli. Guru memberikan arahan kepada siswa, lebih banyak berkeliling pada masing-masing kelompok untuk menanyakan apakah ada kesulitan atau tidak sehingga tidak ada masalah. Pada tahap awal, semua kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah pembelajaran melalui metode *make a match* yang mengharuskan adanya penyelidikan pada kompetensi dasar mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola besar beregu dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama regu, sportivitas, dan kejujuran yang meliputi: 1) memahami sejarah, alat dan ukuran lapangan bola voli; 2) servis; 3) passing; 4) smashing; 5) blocking; dan 6) bermain voli dengan peraturan sederhana. Pada tahap pertama guru memberikan beberapa contoh gambar bagaimana gerakan melakukan servis, passing, smashing dan blocking serta mendemonstrasikan gerakan itu dan tahap terakhir guru memberikan tes permainan bola voli secara praktik.

Selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat begitu aktif dan tertarik dengan pelajaran bermain bola voli, karena selama ini yang dalam pembelajarannya selalu serius dan menegangkan sehingga siswa tidak begitu aktif dalam belajar. Mengidentifikasi sebenarnya dianggap sulit, ternyata dengan pembelajaran melalui metode *make a match*, siswa menjadi lebih aktif, senang dengan pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan menjadi tidak membosankan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus 2

No.	Nama	Indikator					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1.	Ardiansyah	4	5	5	4	5	23	92
2.	April Yusuf	5	4	5	5	4	23	92
3.	A. Zuhair	4	5	5	4	5	23	92
4.	Aulia	5	5	4	5	5	24	96
5.	Badriana Zakwa	4	4	4	4	5	21	84
6.	Fitrah Wardana	5	4	5	5	4	23	92
7.	Febby Nur Aqsa	5	4	5	4	4	22	88
8.	Fitriani	4	5	5	4	5	23	92
9.	Hasdini	5	5	4	5	5	24	96
10.	Hasma Sakiah	4	5	5	4	5	23	92
11.	Hariyani	5	4	5	5	4	23	92
12.	Jumiati	4	5	5	4	5	23	92
13.	Muh. Teguh	4	5	5	4	5	23	92
14.	Marsyanda. M	5	4	5	5	4	23	92
15.	Muh. Farhan	4	5	5	4	5	23	92
16.	Muhammad Aidil	5	5	4	5	5	24	96
17.	Muhammad Fitrah	4	1	4	4	4	17	68
18.	Nurmiati Dewi. S	5	4	5	5	4	23	92
19.	Nur Azizah Mahmud	5	4	5	4	4	22	88
20.	Nur Aqila	4	5	5	4	5	23	92
21.	Putri Wulandari	5	5	4	5	5	24	96
22.	Riska Rustang	4	5	5	4	5	23	92
23.	Rahmat Sefti A.	5	4	5	5	4	23	92
24.	Reski Amelia	4	5	5	4	5	23	92
25.	Revendi	5	5	4	5	5	24	96
26.	Suharman	4	5	5	4	5	23	92
27.	Tri Munarti	5	4	5	5	4	23	92
28.	Yusnita Cintiasari	4	5	5	4	5	23	92
Jumlah		126	126	133	124	130	639	2556
Rata-rata		4.50	4.50	4.75	4.43	4.64	22.82	91.29

Keterangan :
Indikator :
1. Servis

5 = Sangat Baik
2. assing
3. smashing
4. locking
5. ermain voli dengan peraturan sederhana

B
B

1 = Kurang

Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil penilaian sebagai berikut :

Servis rata – rata = 4,50

Passing rata –rata = 4,50

Smashing rata – rata = 4,75

Blocking rata – rata = 4,43

Bermain voli dengan peraturan sederhana rata – rata = 4,64

Dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dapat dirinci sebagai berikut ini.
Untuk tiap-tiap indikator:

1. Servis

Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 3,79, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 4,50 yang artinya naik 0,71%.

2. Passing

Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 1,43, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 4,50 yang artinya naik 3,07%.

3. Smashing

Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 3,79, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 4,75 yang artinya naik 0,96%.

4. Blocking

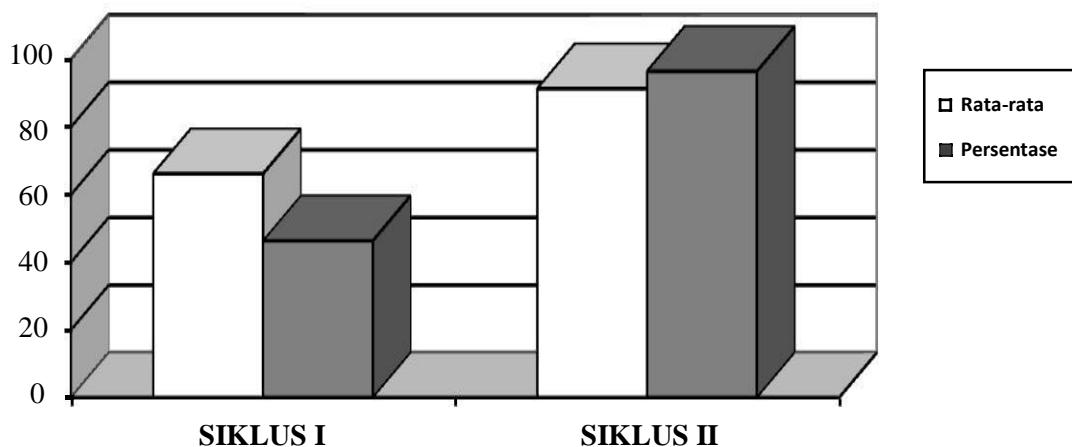
Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 3,89, sedangkan untuk siklus II ratarata skor = 4,43 yang artinya naik 0,54%.

5. Bermain voli dengan peraturan sederhana

Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 3,64, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 4,67 yang artinya naik 1,00%.

Tabel 3. Hasil Penilaian Rata-rata dan Persentase Siklus I dan II

	SIKLUS I	SIKLUS II
Rata-rata	66.14	91.29
Persentase	46.33	96.43



Gambar 2. Grafik Penilaian Rata-rata dan Persentase Siklus I dan II

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke Siklus II. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran melalui metode *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar bola voli pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Pinrang tahun pelajaran 2023/2024.

SIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran *make a match* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Jasmani, khususnya pada materi teknik dasar dalam permainan bola voli. Proses pembelajaran ini melibatkan langkah-langkah seperti pembagian siswa menjadi kelompok untuk mendiskusikan materi, penyampaian materi melalui praktik langsung, pemberian kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan materi melalui diskusi dengan teman sekelompok, penentuan pasangan secara acak, pemberian petunjuk dan saran oleh guru, serta arahan guru untuk membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Selain meningkatkan aspek akademis, metode ini juga mampu menumbuhkan rasa senang, antusias, keberanian, keaktifan, sikap kritis, demokratis, dan kerjasama terhadap siswa selama proses pembelajaran. Pendekatan *make a match* diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung perkembangan holistik siswa dalam bidang Pendidikan Jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama : Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*
- Dieter Beutelstahl.1984. *Belajar Bermain Bola Volly*. Pioner Bandung.
- Durwachter G.1984. *Bola Volley Belajar dan Berlatih Sambil Bermain*. Jakarta: PT Gramedia
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Makalah
- Engkos Kosasih.1985. *Olah RagaTehnik dan Program Latihan*. Jakarta: Akademi Presindo
- Fahrurrozy. 2000. *Pendekatan Konstruktivis dalam Proses Belajar Mengajar, Makalah Seminar Demokratisasi dan Desentralisasi Pendidikan*. Malang: UM
- Handayani, Anik sri. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Service Dalam Permainan Bola Volly Dengan Make A Match Pada Siswa Kelas VII-H Smp Negeri 1 Wonoasri*. Jawa Timur: Universitas PGRI Madiun.
- Mc Niff, Jean. 1992. *Action research: Principles and practice*. London
- Nurhadi, dkk., 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*,Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Priyatni, Endah Tri. 2002. *Konsep dan Penerapan penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM.
- S. Kemmis, R. McTaggart, and R. Nixon, “*The action research planner: Doing critical participatory action research.*” Springer, 2014.